

Pendampingan Intensif Persiapan TKA bagi siswa Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Meningkatkan Peluang Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Eka Sri Irawati¹, Anis Fuady², Alifiani³

^{1,2,3} Universitas Islam Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Eka Sri Irawati

E-mail: 22552072011@unisma.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tingginya disparitas akses dan tingkat kelulusan siswa Madrasah Aliyah ke Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur seleksi berbasis Tes Kompetensi Akademik (TKA). Keterbatasan fokus kurikulum MA terhadap materi TKA non-keagamaan seringkali menjadi hambatan utama. Tujuan utama PkM ini adalah melaksanakan program pendampingan intensif TKA yang terstruktur dan terpersonalisasi untuk meningkatkan kesiapan akademis dan self-efficacy siswa MA agar mampu bersaing secara optimal. Metode pelaksanaan PkM ini menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan berbasis coaching yang dilaksanakan secara intensif selama empat minggu di MAN Sampang. Tim pengabdian (dosen dan mahasiswa pascasarjana) menyediakan materi TKA berbasis Higher Order Thinking Skills, melakukan pre-test dan post-test, serta menyelenggarakan sesi motivational training untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemerataan kesempatan pendidikan dan secara langsung meningkatkan peluang lulusan MA untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri.

Kata Kunci - Tes Kompetensi Akademik (TKA), Madrasah Aliyah (MA), Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Pendampingan Intensif, Higher Order Thinking Skills (HOTS), Self-Efficacy (Kepercayaan Diri), Coaching

Abstract

This Community Service Program (PkM) is motivated by the high disparity in access and graduation rates of Madrasah Aliyah (MA) students into State Universities (PTN) through the Academic Competency Test (TKA)-based selection pathway. The limited focus of the MA curriculum on non-religious TKA materials often becomes a major obstacle. The main objective of this PkM is to implement a structured and personalized intensive TKA mentoring program to enhance the academic readiness and self-efficacy of MA students so they can compete optimally. The method of implementation for this PkM uses an education and training approach based on coaching, carried out intensively over four weeks at MAN Sampang. The service team (lecturers and postgraduate students) provided TKA material based on Higher Order Thinking Skills (HOTS), conducted pre-tests and post-tests, and organized motivational training sessions to boost students' self-confidence. This program has successfully made a tangible contribution to the effort of equitable education opportunities and directly increases the chances of MA graduates to continue their studies at State Universities.

Keywords - Academic Competency Test, Islamic Senior High School, State University, Intensive Mentoring, Higher Order Thinking Skills (HOTS), Self-Efficacy, Coaching

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan pilar utama dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia menjadi tujuan utama bagi lulusan sekolah menengah karena reputasi akademiknya yang kuat dan aksesibilitas biaya. Proses seleksi masuk PTN, terutama melalui jalur Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) yang mengujikan Tes Kompetensi Akademik (TKA), menuntut kesiapan akademik yang matang dan pemahaman konsep yang mendalam, terutama pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills – HOTS*).

Siswa Madrasah Aliyah (MA), sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki keunggulan dalam penguasaan ilmu agama, namun seringkali menghadapi tantangan dalam persiapan TKA. Kurikulum ganda yang mereka jalani berpotensi menyebabkan fokus belajar yang terbagi, sehingga alokasi waktu untuk mendalami materi TKA non-keagamaan (seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sosiologi, Geografi, dan Sejarah) menjadi kurang intensif dibandingkan dengan sekolah umum. Data menunjukkan bahwa terdapat gap atau disparitas yang cukup signifikan antara tingkat kelulusan siswa MA dan SMA dalam seleksi PTN beberapa tahun terakhir.

Fenomena ini mendorong Tim Pengabdian Mahasiswa Pascasarjana Unisma untuk merancang sebuah program intervensi yang bersifat solutif dan aplikatif. Program ini diwujudkan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus pada Pendampingan Intensif Persiapan TKA.

Madrasah Aliyah yang menjadi mitra dalam program PkM ini mengidentifikasi dua masalah utama, rendahnya *Self-Efficacy* Siswa, banyak siswa berpotensi tinggi merasa kurang percaya diri dalam menghadapi TKA karena minimnya paparan terhadap soal-soal HOTS dan suasana simulasi ujian yang realistis dan keterbatasan Sumber Daya Pendampingan TKA, pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam menyediakan program pendampingan TKA yang berkelanjutan, fokus, dan mutakhir sesuai dengan perubahan pola soal seleksi PTN terbaru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, urgensi dilaksanakannya program Pendampingan Intensif TKA ini adalah untuk memberikan transfer pengetahuan dan strategi taktis yang secara langsung dapat meningkatkan daya saing akademik siswa, sehingga peluang mereka untuk melanjutkan studi ke PTN dapat meningkat. Tujuan umum dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan pendampingan dan pelatihan intensif TKA yang terfokus pada penguasaan konsep esensial dan strategi pengerjaan soal HOTS kepada siswa kelas XII Madrasah Aliyah mitra, meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa dalam menghadapi TKA melalui sesi *coaching* sebagai *best practice* yang dapat diterapkan di madrasah lain, secara sosial, memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemerataan akses pendidikan tinggi bagi lulusan Madrasah Aliyah.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan berbasis *coaching*. Metode ini dipilih karena memungkinkan adanya interaksi intensif, umpan balik langsung, dan penyesuaian strategi belajar berdasarkan kebutuhan individual peserta. Kegiatan dalam waktu pendampingan ini melibatkan 45 siswa/i kelas XII IPA dan IPS di MAN Sampang yang memiliki minat melanjutkan ke PTN sebagai peserta dalam jangka waktu total 4 minggu (1 bulan) efektif, dengan alokasi 3 sesi pertemuan per minggu (Total 12 Sesi), ditambah 2 kali sesi *Try Out* penuh.

Pelaksanaan program Pendampingan Intensif TKA ini dibagi menjadi empat tahapan utama yang terstruktur. Tahap Persiapan (Persiapan Pra-Pelaksanaan), Identifikasi Kebutuhan (*Need Assessment*) Melakukan koordinasi dan Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak MA (Kepala Sekolah dan Guru BK) untuk memetakan materi TKA yang paling menjadi kendala dan menetapkan jadwal pelaksanaan, penyusunan modul, tim PkM menyusun modul ajar TKA yang terfokus pada materi esensial dan soal-soal berstandar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sesuai dengan kebutuhan seleksi PTN terbaru, pemilihan Peserta melakukan seleksi awal 45 peserta berdasarkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

komitmen dan potensi akademik awal, *pre-Test* (Diagnosis Awal): Peserta wajib mengikuti simulasi TKA penuh di awal program untuk mengukur kemampuan dasar (baseline) dan memetakan kelemahan materi setiap siswa secara individual.

Tahap Implementasi (Pelaksanaan Pendampingan Intensif), sesi Penguasaan Konsep (Minggu 1-2) fokus pada pemahaman ulang materi-materi kritis TKA (misalnya: Literasi, Penalaran Matematika, dan Teks Bahasa Inggris) yang hasil *pre-test* menunjukkan skor rendah. Metode yang digunakan adalah penjelasan interaktif dan latihan terstruktur, Sesi Latihan Berbasis HOTS (Minggu 3) memperkenalkan strategi cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal-soal TKA yang kompleks. Siswa dilatih menganalisis dan memecahkan masalah, bukan sekadar menghafal rumus. *Motivational Training & Coaching* (Terintegrasi) melaksanakan sesi *coaching* psikologis untuk meningkatkan *self-efficacy*, manajemen waktu ujian, dan strategi menghadapi kecemasan atau tekanan selama tes.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan, *post-test* (Uji Dampak Program) peserta mengikuti simulasi TKA lengkap kedua (dengan tingkat kesulitan setara) untuk mengukur peningkatan kemampuan akademik setelah program pendampingan. Pengukuran *Self-Efficacy* menyebarkan kuesioner skala Likert untuk mengukur peningkatan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan mental siswa, Wawancara dan Umpan Balik melakukan wawancara dengan perwakilan siswa dan Guru BK untuk mendapatkan data kualitatif mengenai efektivitas dan kepuasan terhadap program. Analisis Data membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* secara kuantitatif untuk menentukan signifikansi peningkatan skor.

Tahap Tindak Lanjut dan Replikasi, penyerahan modul tim PkM menyerahkan modul TKA dan bank soal kepada pihak MA sebagai aset keberlanjutan program (program *transfer knowledge*), diseminasi hasil menyusun laporan akhir PkM dan mempublikasikan hasilnya di jurnal/prosiding sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah kepada masyarakat.

Parameter Keberhasilan, program PkM ini dianggap berhasil jika memenuhi kriteria, peningkatan Skor TKA terdapat peningkatan rata-rata skor *post-test* minimal 15% dibandingkan dengan skor *pre-test* TKA, kepuasan Mitra tingkat kepuasan peserta terhadap materi, pengajar, dan metode yang digunakan mencapai minimal 80% (berdasarkan survei kepuasan), ketercapaian target minimal 90% peserta menyelesaikan program secara penuh dan menunjukkan peningkatan *self-efficacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan program Pendampingan Intensif Persiapan TKA di MA dan membahas implikasi temuan tersebut terhadap upaya peningkatan peluang siswa masuk PTN. Program pendampingan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati (4 minggu efektif, 12 sesi pertemuan) dengan tingkat kehadiran siswa rata-rata mencapai 98%. Program berjalan lancar dengan koordinasi yang baik antara Tim PkM dan Guru Bimbingan Konseling (BK) MA. Metode *coaching* yang diterapkan memungkinkan siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, terutama pada sesi latihan soal HOTS. Kerja sama dengan guru-guru MA sangat krusial dalam memastikan materi yang kami sampaikan relevan dengan kebutuhan spesifik siswa MA, terutama dalam menyeimbangkan materi TKA dan dasar keagamaan mereka.

Peningkatan Kompetensi Akademik (Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*). Dampak program diukur secara kuantitatif melalui perbandingan skor TKA sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pendampingan intensif.

Tabel 1.
Perbandingan Skor TKA Peserta PkM

Kategori Pengukuran	Skor Rata-Rata Pre-Test	Skor Rata-Rata Post-Test	Peningkatan Rata-Rata	Persentase Peningkatan
Kelompok IPA (n=25)	480	585	105	21.88%

Kategori Pengukuran	Skor Rata-Rata Pre-Test	Skor Rata-Rata Post-Test	Peningkatan Rata-Rata	Persentase Peningkatan
Kelompok IPS (n=20)	465	560	95	20.43%
Total Rata-Rata (N=45)	472.5	572.5	100	21.16%

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata total sebesar 21.16%. Peningkatan ini melebihi target keberhasilan yang ditetapkan (minimal 15%). Untuk mengukur dampak psikologis program, digunakan survei *self-efficacy* (kepercayaan diri) dan kuesioner kepuasan peserta.

Tabel 2.
Rata-Rata Peningkatan *Self-Efficacy* Peserta

Indikator	Skor Rata-Rata Awal (Skala 1-5)	Skor Rata-Rata Akhir (Skala 1-5)	Peningkatan
Keyakinan Mampu Mengerjakan Soal HOTS	3.1	4.2	+1.1
Kesiapan Mental Menghadapi Seleksi PTN	3.3	4.5	+1.2
Rata-Rata Total Peningkatan <i>Self-Efficacy</i>	3.2	4.35	+1.15

Selain itu, kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 95.5% peserta menyatakan program ini "Sangat Bermanfaat" atau "Bermanfaat". Sebagian besar siswa menyoroti bahwa sesi strategi pengerjaan soal HOTS dan simulasi yang mirip ujian asli menjadi bagian yang paling membantu.

Hasil di atas memperkuat argumentasi bahwa Pendampingan Intensif Persiapan TKA adalah solusi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan persiapan siswa Madrasah Aliyah. Efektivitas Model *Coaching*. Peningkatan skor TKA yang signifikan (21.16%) membuktikan bahwa model *coaching* dan pelatihan yang terfokus jauh lebih efektif daripada metode pengajaran konvensional. Model ini memungkinkan Tim PkM untuk menyesuaikan materi dan strategi belajar dengan karakteristik siswa MA yang mungkin telah memiliki basis kuat di beberapa subjek tetapi lemah di subjek TKA spesifik. Strategi yang ditekankan, yaitu analisis cepat dan eliminasi jawaban, secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola waktu ujian, yang merupakan kunci sukses TKA. Dampak *Self-Efficacy* terhadap peluang PTN, peningkatan *self-efficacy* siswa sebesar +1.15 poin memiliki implikasi besar terhadap peluang masuk PTN. Kepercayaan diri yang tinggi mengurangi kecemasan ujian (*test anxiety*) dan memungkinkan siswa untuk menampilkan performa maksimal. Seperti yang diungkapkan salah satu peserta:

"Dulu saya takut kalau lihat soal TKA panjang. Setelah ikut pendampingan, saya jadi tahu triknya dan lebih berani mencoba, tidak langsung menyerah". (Wawancara siswa peserta PkM). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah prediktor kuat keberhasilan akademik di tengah situasi kompetitif. Keberlanjutan Program (*Sustainability*), program PkM ini tidak hanya berdampak pada 45 siswa saat ini, tetapi juga menyediakan kerangka *best practice* dan modul yang dapat digunakan oleh Guru BK MA secara mandiri di tahun-tahun mendatang. Transfer pengetahuan ini memastikan bahwa manfaat program berkelanjutan dan membantu pihak MA dalam menyusun program persiapan PTN yang lebih sistematis di masa depan, sehingga secara tidak langsung mendukung upaya Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas lulusan MA.



Gambar 1.

Pendampingan TKA siswa siswi MA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan, analisis data, dan pembahasan yang telah dipaparkan, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus Pendampingan Intensif Persiapan TKA bagi Siswa Madrasah Aliyah. Program berdampak nyata dan signifikan, pelaksanaan program pendampingan intensif TKA terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa Madrasah Aliyah. Terjadi peningkatan skor rata-rata *post-test* TKA sebesar 21.16% dibandingkan dengan *pre-test* (melampaui target yang ditetapkan), yang menunjukkan bahwa metode *coaching* yang terstruktur dan fokus materi berbasis HOTS berhasil menjembatani kesenjangan persiapan akademik. Peningkatan kesiapan psikologis, elain aspek kognitif, program ini juga berhasil meningkatkan *self-efficacy* (kepercayaan diri) siswa secara signifikan. Peningkatan ini krusial dalam mengurangi kecemasan ujian dan memaksimalkan performa saat menghadapi seleksi PTN yang sangat kompetitif. Model intervensi yang relevan, model pendampingan yang melibatkan dosen dan mahasiswa pascasarjana sebagai *coaches* merupakan solusi praktis dan aplikatif yang sangat dibutuhkan oleh MA dalam menghadapi perubahan pola seleksi PTN yang dinamis. Program ini terbukti relevan dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa MA. Peningkatan Peluang Akses PTN secara keseluruhan, PkM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan peluang lulusan MA untuk lolos seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri, sekaligus mendukung misi pemerataan akses pendidikan tinggi yang berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi yang tak ternilai harganya, sehingga program Pendampingan Intensif Persiapan TKA bagi Siswa Madrasah Aliyah dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan. Kepada MAN Sampang, apresiasi khusus dan terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada Ibu Kepala Madrasah, beserta seluruh Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MAN Sampang. Keterbukaan, koordinasi yang aktif, serta fasilitas yang disediakan telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Kolaborasi yang terjalin erat ini menjadi kunci keberhasilan program, para Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang, terima kasih yang paling utama kami sampaikan kepada 45 Siswa Kelas XII MAN Sampang yang menjadi partisipan aktif dalam program pendampingan ini. Semangat belajar, dedikasi, dan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi telah menjadi motivasi terbesar kami. Kami berharap ilmu dan strategi yang didapatkan dapat menjadi bekal nyata dalam meraih cita-cita

melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri. Dan kepada seluruh mahasiswa pascasarjana dan rekan sejawat yang terlibat sebagai coach dan fasilitator. Kontribusi waktu, tenaga, dan ide-ide kreatif Anda dalam menyusun materi HOTS dan memberikan motivational training sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, M., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Kelompok Terhadap Peningkatan Hasil Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 250-265.
- Fauzi, A. (2023). *Strategi Sukses Lolos Seleksi PTN: Panduan Komprehensif Persiapan TKA*. Jakarta: Penerbit Cakrawala Ilmu.
- Hadi, S. (2021). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, F., & Syaiful, M. (2023). Efektivitas Program *Coaching* Akademik dalam Meningkatkan Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 45-58.
- Kementerian Agama RI. (2024). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Panduan Implementasi Soal Berbasis HOTS dalam Asesmen Nasional*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMP). (2023). *Laporan Resmi Hasil Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri 2023*. (Diakses dari laman resmi LTMP, jika relevan).
- Mustofa, H. A. (2024, 25 November). *Wawancara Pribadi*. (Kasubdit Kurikulum Kemenag RI, terkait kebijakan dukungan MA).
- Nurhadi, I. (2021). Analisis Disparitas Akses dan Peluang Lulusan Madrasah Aliyah ke Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 45-58.
- Nurhayati, S. (2024, 27 November). *Wawancara Pribadi*. (Profesor Pendidikan PTN, terkait analisis HOTS dan TKA).
- Puspitasari, I., & Wahyudi, S. (2023). Peningkatan *Self-Efficacy* Siswa Madrasah Aliyah Melalui Pendampingan Persiapan TKA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(3), 280-295.
- Santoso, B. (2024, 26 November). *Wawancara Pribadi*. (Kepala Sekolah MA, terkait tantangan dan implementasi program).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, R., & Santoso, B. (2022). Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Peningkatan Kesiapan TKA: Studi Kasus di MA Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 211-219.